

Pengaruh Media Sosial terhadap Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Orang Tua dalam Vaksinasi HPV pada Siswi Sekolah Dasar di Kabupaten Kediri Tahun 2025

Nada Septika Windraswari^{1*}, Dewi Setyowati², Indra Yulianti³

^{1,2}Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

³Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

E-mail: nada.septika.win-2022.fk.unair.ac.id*

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-05 Revised: 2026-05-17 Published: 2026-06-28	<i>This study aims to analyze the influence of social media on the level of knowledge and motivation of parents in administering Human Papillomavirus (HPV) vaccination to elementary school students. The study used a cross-sectional design. The population was all parents of elementary school students at Kediri Elementary School with a sample of 81 respondents selected using total sampling technique. The research variables included the use of social media as an independent variable and the level of knowledge and motivation of parents as dependent variables. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed bivariately using the Chi-Square test. The results showed that most respondents had a moderate to high level of social media use. There was a significant relationship between social media use and the level of parental knowledge ($p = 0.004$) and the level of parental motivation in administering HPV vaccination ($p = 0.002$). Overall, these findings indicate the importance of utilizing social media as a means of HPV vaccination education. Social media has a significant effect on increasing parental knowledge and motivation in supporting HPV vaccination in elementary school students.</i>
Keywords: HPV vaccination; knowledge; motivation; parents; social media	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-05 Direvisi: 2026-05-17 Dipublikasi: 2026-06-28	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi orang tua dalam pemberian vaksinasi Human Papillomavirus (HPV) pada siswi sekolah dasar. Penelitian menggunakan desain cross-sectional. Populasi adalah seluruh orang tua siswi SDN Kediri dengan jumlah sampel 81 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Variabel penelitian meliputi penggunaan media sosial sebagai variabel independen serta tingkat pengetahuan dan motivasi orang tua sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis secara bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat penggunaan media sosial kategori sedang hingga tinggi. Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan orang tua ($p = 0,004$) serta dengan tingkat motivasi orang tua dalam pemberian vaksinasi HPV ($p = 0,002$). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi vaksinasi HPV. Media sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi orang tua dalam mendukung vaksinasi HPV pada siswi sekolah dasar.
Kata kunci: media sosial; motivasi; pengetahuan; orang tua; vaksinasi HPV	

PENDAHULUAN

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan utama perempuan di dunia. Menurut World Health Organization (2021), pada tahun 2020 terdapat sekitar 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian akibat kanker serviks secara global, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara

berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara dengan lebih dari 36.000 kasus baru per tahun dan angka kematian yang masih tinggi. Tingginya angka tersebut berkaitan dengan rendahnya pencegahan primer dan

banyaknya kasus yang terdeteksi pada stadium lanjut.

Infeksi Human Papillomavirus (HPV), khususnya tipe 16 dan 18, diketahui sebagai penyebab utama lebih dari 70% kasus kanker serviks, sehingga pencegahan melalui vaksinasi HPV menjadi strategi yang sangat efektif (WHO, 2021). Pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan vaksinasi HPV dalam program imunisasi nasional berbasis sekolah dengan target cakupan 90% pada anak usia ≤ 15 tahun (Kemenkes RI, 2023). Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada pengetahuan dan motivasi orang tua dalam memberikan persetujuan vaksinasi.

Perkembangan media sosial turut memengaruhi cara orang tua memperoleh informasi kesehatan. keberhasilan program vaksinasi ini sangat bergantung pada persetujuan orang tua, sehingga tingkat pengetahuan dan motivasi orang tua menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan vaksinasi pada anak (Wantini & Indrayani, 2020). Media sosial berpotensi meningkatkan pengetahuan dan motivasi terkait vaksinasi, tetapi juga dapat menyebarkan informasi yang tidak akurat yang memicu keraguan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh media sosial terhadap pengetahuan dan motivasi orang tua dalam penerimaan vaksinasi HPV, khususnya pada tingkat local.

Di sisi lain, media sosial juga berpotensi menyebarkan informasi yang tidak akurat atau hoaks terkait vaksinasi, yang dapat menimbulkan keraguan, kecemasan, dan penolakan vaksin di

kalangan orang tua. Studi di berbagai negara menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan sikap negatif orang tua terhadap vaksin HPV masih menjadi hambatan utama dalam peningkatan cakupan vaksinasi (Humnesa et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh media sosial terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi orang tua sangat diperlukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di SDN Kediri. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua siswi dengan jumlah sampel 81 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Variabel independen adalah tingkat penggunaan media sosial, sedangkan variabel dependen meliputi tingkat pengetahuan dan motivasi orang tua terkait vaksinasi HPV. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kriteria media sosial dikategorikan sebagai berikut: skor rendah(1-4), skor sedang (9-12), skor tinggi(13-16). Kriteria pengetahuan dikategorikan sebagai berikut: tinggi (9-12), sedang (4-8), rendah (0-3). Kriteria motivasi dikategorikan sebagai berikut: rendah (0-13), sedang (14-27), tinggi (28-40)

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Penelitian ini sudah mendapatkan izin etik dari Fakultas Kedokteran Universitas

Airlangga dengan nomor 360/EC/KEPK/FKUA/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
Usia		
20-35 tahun	56	69,1
>35 tahun	25	30,9
Jenis Kelamin		
Perempuan	73	90,1
Laki-laki	8	9,9
Status Perkawinan		
Menikah/Tinggal dengan pasangan	80	98,8
Cerai	1	1,2
Status Pekerjaan		
Bekerja	67	82,7
Tidak Bekerja	14	17,3
Pendapatan rumah tangga		
Rp 0-500.000	3	3,7
Rp 500-1.000.000	5	6,2
Rp 1.000.000-1.500.000	2	2,4
Rp 1.500.000-2.500.000	16	19,8
Rp >3.000.000	55	67,9
Pendidikan		
Diploma/Sarjana	46	56,79
SMA	27	33,3
SMP	4	5
SD	4	5
Jenis Media Sosial		
Instagram	53	65,4
Facebook	17	21
Twitter	6	7,4
Tiktok	5	6,2
Total	81	100

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan, pendapatan, pendidikan, dan jenis media sosial yang digunakan. Analisis karakteristik ini penting karena faktor demografis, sosial, dan ekonomi berperan dalam membentuk

pengetahuan serta motivasi orang tua dalam memberikan izin vaksinasi HPV anak.

Mayoritas responden berusia 20–35 tahun (69,1%), berjenis kelamin perempuan (90,1%), dan berstatus menikah (98,8%), sehingga berperan penting dalam pengambilan keputusan kesehatan anak. Sebagian besar responden bekerja (82,7%), memiliki pendapatan >Rp3.000.000 (67,9%), serta berpendidikan Diploma/Sarjana (56,7%). Karakteristik ini menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang relatif baik dan berpotensi mendukung akses serta pemahaman terhadap informasi kesehatan.

Instagram merupakan media sosial yang paling banyak digunakan (65,4%), diikuti Facebook (21%), Twitter (7,4%), dan TikTok (6,2%). Dominasi platform berbasis visual menunjukkan bahwa media sosial berpotensi menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi orang tua mengenai vaksinasi HPV melalui penyampaian edukasi kesehatan yang menarik.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan data penggunaan media sosial, pengetahuan dan motivasi

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tingkat Penggunaan Media Sosial		
Rendah	9	11,1
Sedang	51	63
Tinggi	21	25,9
Tingkat Pengetahuan HPV		
Rendah	5	6,2
Sedang	40	49,4
Tinggi	36	44,4
Tingkat Motivasi		
Rendah	2	2,5
Sedang	6	7,4
Tinggi	73	90,1
Total	81	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat penggunaan media sosial kategori sedang (63%), diikuti kategori tinggi (25,9%) dan rendah (11,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua cukup aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat pengetahuan tentang vaksinasi HPV didominasi kategori sedang (49,4%) dan tinggi (44,4%), sedangkan pengetahuan rendah hanya 6,2%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai vaksinasi HPV.

Sementara itu, motivasi dalam pemberian vaksinasi HPV sebagian besar berada pada kategori tinggi (90,1%), dengan sebagian kecil kategori sedang (7,4%) dan rendah (2,5%). Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan positif orang tua dalam mendukung vaksinasi HPV pada anak.

Tabel 3. Hubungan Media sosial dengan pengetahuan HPV

Media sosial	Pengetahuan HPV					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	3	33,33	5	55,6	1	11,11
Sedang	2	3,9	24	47,1	25	49,0
Tinggi	0	0	11	52,4	10	47,6

Chi-Square P Value = 0,004

Berdasarkan Tabel 3, terdapat kecenderungan peningkatan tingkat pengetahuan orang tua mengenai vaksinasi HPV seiring meningkatnya penggunaan media sosial.

Pada kelompok penggunaan media sosial rendah, mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang (55,6%), sebagian memiliki pengetahuan rendah (33,3%), dan hanya sedikit yang berpengetahuan tinggi (11,1%). Pada

kelompok penggunaan sedang, hampir setengah responden memiliki pengetahuan tinggi (49,0%) dan sedang (47,1%), dengan sangat sedikit yang berpengetahuan rendah (3,9%). Sementara itu, pada kelompok penggunaan tinggi, tidak ditemukan pengetahuan rendah; sebagian besar memiliki pengetahuan sedang (52,4%) dan tinggi (47,6%).

Uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan signifikan antara tingkat penggunaan media sosial dan tingkat pengetahuan orang tua mengenai vaksinasi HPV. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Dari data diatas menunjukkan bahwa media sosial berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai HPV dan vaksinasi HPV. Intensitas penggunaan media sosial berkaitan dengan luasnya paparan informasi, sehingga orang tua yang lebih aktif bermedia sosial cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Konten edukatif seperti infografis, video, dan unggahan dari tenaga kesehatan membantu memperkuat pemahaman melalui paparan berulang, menjadikan media sosial sebagai sarana pembelajaran nonformal.

Sebaliknya, orang tua yang jarang menggunakan media sosial memiliki keterbatasan akses terhadap informasi terkini dan lebih berisiko terpapar informasi yang tidak akurat. Namun, meskipun penggunaan media sosial tinggi dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dasar, pemahaman yang diperoleh sering kali belum mendalam

karena informasi disajikan secara singkat dan terfragmentasi.

Oleh karena itu, media sosial lebih berfungsi sebagai sarana peningkatan awareness, sementara edukasi komprehensif tetap memerlukan peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk memberikan klarifikasi dan penguatan informasi berbasis bukti. Risiko misinformasi dan efek echo chamber juga menjadi tantangan, sehingga literasi kesehatan dan kemampuan berpikir kritis sangat penting.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Harrison et al. (2021) dan Lin et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan intensitas penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan vaksin HPV. Dengan pengelolaan konten yang berkualitas dan berbasis bukti, media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung keberhasilan program vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks sejak dini.

Tabel 4. Hubungan Media sosial dengan motivasi

Media sosial	Motivasi					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	2	22,2	0	0	7	77,8
Sedang	0	0	4	7,8	47	92,2
Tinggi	0	0	2	9,5	19	90,5

Chi-Square P Value = 0,002

Berdasarkan Tabel 4 mengenai hubungan tingkat penggunaan media sosial dengan tingkat motivasi orang tua dalam memberikan izin vaksinasi HPV, terlihat bahwa pada responden dengan tingkat penggunaan media sosial rendah (9 orang), sebagian besar memiliki motivasi tinggi, yaitu sebanyak 7 orang (77,8%), sementara responden dengan motivasi rendah

sebanyak 2 orang (22,2%). Tidak ditemukan responden dengan motivasi sedang pada kelompok ini. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media sosial tergolong rendah, sebagian responden tetap memiliki motivasi yang tinggi, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman pribadi, edukasi dari tenaga kesehatan, atau dukungan lingkungan sekitar. Pada kelompok responden dengan tingkat penggunaan media sosial sedang (51 orang), hampir seluruh responden memiliki motivasi tinggi, yaitu sebanyak 47 orang (92,2%). Sebagian kecil responden berada pada kategori motivasi sedang, yaitu 4 orang (7,8%), dan tidak ditemukan responden dengan motivasi rendah. Pola ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada tingkat sedang berhubungan dengan meningkatnya motivasi orang tua dalam mendukung vaksinasi HPV. Paparan informasi yang cukup melalui media sosial dapat memperkuat pemahaman dan keyakinan orang tua terhadap manfaat vaksinasi, sehingga mendorong motivasi yang lebih tinggi. Sementara itu, pada responden dengan tingkat penggunaan media sosial tinggi (21 orang), mayoritas juga memiliki motivasi tinggi, yaitu sebanyak 19 orang (90,5%), sedangkan responden dengan motivasi sedang sebanyak 2 orang (9,5%). Tidak terdapat responden dengan motivasi rendah pada kelompok ini. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi berasosiasi dengan motivasi sedang hingga tinggi, serta tidak ditemukannya motivasi rendah pada kelompok responden tersebut.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat penggunaan media sosial dengan tingkat motivasi orang tua dalam memberikan izin vaksinasi HPV.

Dari data di atas menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk dan memperkuat motivasi orang tua untuk memberikan izin vaksinasi HPV. Media sosial tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk sikap, keyakinan, dan dorongan psikologis yang memengaruhi pengambilan keputusan kesehatan. Meskipun motivasi tidak semata-mata ditentukan oleh intensitas penggunaan media sosial karena faktor lain seperti pengalaman pribadi, edukasi tenaga kesehatan, dan dukungan lingkungan juga berperan penggunaan media sosial yang lebih tinggi cenderung berkaitan dengan motivasi yang lebih kuat. Paparan informasi berulang, narasi positif, dan testimoni di media sosial berfungsi sebagai *cues to action* yang mendorong orang tua mendukung vaksinasi HPV.

Pengetahuan berperan sebagai faktor mediasi antara penggunaan media sosial dan motivasi. Namun, karena informasi di media sosial sering bersifat ringkas, media sosial lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan dorongan awal dibandingkan memberikan pemahaman mendalam. Motivasi juga dipengaruhi faktor intrinsik (keinginan melindungi anak) dan ekstrinsik (program vaksinasi gratis, dukungan sekolah, serta tenaga kesehatan).

Secara keseluruhan, media sosial menjadi sarana strategis dalam membangun

motivasi orang tua terhadap vaksinasi HPV, meskipun tetap diperlukan konten yang akurat, konsisten, dan berbasis bukti agar motivasi yang terbentuk berkelanjutan dan mendukung keberhasilan program vaksinasi. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dan motivasi orang tua dapat diterima.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan orang tua mengenai HPV, yang menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam membentuk pemahaman orang tua terhadap informasi vaksinasi HPV. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial dengan motivasi orang tua dalam memberikan izin vaksinasi HPV. Media sosial berfungsi tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan dorongan untuk mendukung tindakan pencegahan penyakit melalui vaksinasi. Dengan demikian, media sosial terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi orang tua, sehingga seluruh hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Harrison, S. E., Yelverton, V., Wang, Y., Ostermann, J., Fish, L. J., Williams, C. L., Vasudevan, L., & Walter, E. B. (2021). Examining Associations between Knowledge and Vaccine Uptake Using the Human Papillomavirus Knowledge Questionnaire (HPV-KQ). *American*

- journal of health behavior, 45(5), 810–827.
<https://doi.org/10.5993/AJHB.45.5.2>
- Lin, Z., Chen, S., Su, L., Chen, H., Fang, Y., Liang, X., Chan, K. F., Chen, J., Luo, B., Wu, C., & Wang, Z. (2024). Exploring mother-daughter communication and social media influence on HPV vaccine refusal for daughters aged 9-17 years in a cross-sectional survey of 11,728 mothers in China. *Human vaccines & immunotherapeutics*, 20(1), 2333111. <https://doi.org/10.1080/21645515.2024.2333111>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2020a). Ketersediaan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri Ditinjau dari Faktor Orang Tua. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 213–222. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p21-222>
- Fitri, A., & Akbar, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Infeksi Dan Vaksinasi Human Papilloma Virus Di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Implementa Husada*, 2(3), 324-330. DOI: <https://doi.org/10.30596/jih.v2i3.11907>
- Jirwanto, H., & Purba, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Untuk Vaksinasi HPV Pada Mahasiswii Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. *Nommensen Journal Of Medicine*, 6(2), 58-61. <https://DOI:10.36655/njm.v8i1.614>
- Lei, J., Ploner, A., Elfström, K. M., Wang, J., Roth, A., Fang, F., Sundström, K., Dillner, J., & Sparén, P. (2020). HPV Vaccination and the Risk of Invasive Cervical Cancer. *The New England journal of medicine*, 383(14), 1340–1348. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa1917338>
- Rositch, A. F., Liu, T., Chao, C., Moran, M., & Beavis, A. L. (2022). Levels of Parental Human Papillomavirus Vaccine Hesitancy and Their Reasons for Not Intending to Vaccinate: Insights From the 2019 National Immunization Survey-Teen. *The Journal of adolescent health : official publication of the Society for Adolescent Medicine*, 71(1), 39–46. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2022.01.223>
- Yusransyah, Y., Kristina, S.A. and Endarti, D. (2023) 'Cost effectiveness of cervical cancer prevention strategies in Indonesia', *Pharmacy Practice*, 21(2), pp. 01–05. <https://doi:10.18549/pharmpract.2023.2.2808>.
- Evriarti, P.R. and Yasmon, A. (2019) 'Patogenesis human papillomavirus (HPV) pada kanker serviks', *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 8(1), pp. 23–32. <https://doi:10.22435/jbmi.v8i1.2580>.
- Fitri, A., & Akbar, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Infeksi Dan Vaksinasi Human Papilloma Virus Di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Implementa Husada*, 2(3). <https://Doi.Org/10.30596/jih.V2i3.11907>
- Kjaer, S. K., Dehlendorff, C., Belmonte, F., & Baandrup, L. (2021). Real-World Effectiveness of Human Papillomavirus Vaccination Against Cervical Cancer. *Journal of the*

- National Cancer Institute, 113(10), 1329–1335.
<https://doi.org/10.1093/jnci/djab080>
- Mayasari, S. (2025). Komparasi Efikasi Skrining Kanker Serviks Menggunakan HPV DNA Testing, Pap Smear, Dan Liquid Biopsy: Tinjauan Sistematis. *Indonesian Journal Of Health Community*, 6(1), 33-41.
<https://Doi:10.31331/Ijheco.V6i1.3893>
- Sari, Ad, Lutfi, N., Syadida, H., Dirani, D., Cholifah, N., Asriningrum, Tp, Yekti, Pk, Binati, B., Cahyasari, Ia, Hidayatullah, Ns, Mulya, La, Firman, At Dan Nugraheni, G. (2020) “Profil Pengetahuan Dan Keyakinan Vaksinasi Hpv Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Mahasiswi Di Universitas Airlangga, Surabaya”, *Jurnal Farmasi Komunitas* , 6(1), Pp.14–22.
<https://Doi:10.20473/jfk.V6i1.21824>.
- Humnes, H., Aboma, M., Dida, N., & Abebe, M. (2022). Knowledge and attitude regarding human papillomavirus vaccine and its associated factors among parents of daughters age between 9-14 years in central Ethiopia, 2021. *Journal of public health in Africa*, 13(3), 2129.
<https://doi.org/10.4081/jphia.2022.2129>
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2020a). Kesiediaan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri Ditinjau dari Faktor Orang Tua. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 213–222.